

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu fenomena dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. Sektor ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, kegiatan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan akibat terbatasnya kesempatan dan peluang kerja. Upaya perbaikan kondisi ekonomi masyarakat yang masih rendah dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan (Roels, 2020).

Dalam (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN, 2009) dijelaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional sebagai upaya dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas serta pemerataan peluang usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan wilayah, mengenalkan dan mengoptimalkan potensi objek serta daya tarik wisata di Indonesia, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempererat hubungan antarbangsa. Kemajuan sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) guna menunjang pertumbuhan industri pariwisata secara berkelanjutan. Perlu dipahami bahwa pariwisata tidak hanya terbatas pada sektor kelautan seperti wisata pantai, namun juga mencakup sektor lainnya, termasuk pariwisata berbasis pertanian.

Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di wilayah pedesaan Indonesia. Lebih dari itu, kawasan pertanian juga memiliki fungsi edukatif dan sosial, antara lain sebagai media pembelajaran

tentang lingkungan hidup, pelestarian nilai-nilai tradisional, serta penguatan budaya lokal masyarakat desa. Pemanfaatan lahan pertanian sebagai destinasi agrowisata pedesaan menjadi salah satu bentuk inovasi yang tidak hanya berorientasi pada edukasi pertanian, tetapi juga memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan dan interaktif dengan alam. Aktivitas seperti menjelajahi kebun, mencicipi hasil pertanian, hingga mencoba produk-produk lokal menjadi daya tarik tersendiri. Di Indonesia, pengembangan agrowisata umumnya dilakukan di wilayah yang memiliki potensi pertanian unggul, seperti daerah pegunungan, pedesaan, maupun kawasan agraris yang telah dikenal luas oleh masyarakat (Palit et al., 2017).

Saat ini, perkembangan agrowisata di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa sektor agrowisata memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset ekonomi yang potensial. Agrowisata dinilai mampu menjadi sumber pendapatan yang signifikan, baik bagi pemerintah daerah maupun bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, tidak sedikit daerah yang menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan infrastruktur dan program pembangunan di sektor pariwisata, khususnya agrowisata, sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Elyani, 2019).

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang mengintegrasikan potensi sektor pertanian sebagai daya tarik utama, baik dalam bentuk panorama alam kawasan pertanian, keunikan dan keragaman aktivitas produksi serta teknologi pertanian, maupun budaya lokal masyarakat petani. Tujuan utama dari pengembangan agrowisata adalah untuk memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai berbagai aspek pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Selain itu, agrowisata juga menyediakan destinasi wisata berbasis alam yang menyenangkan, mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil tani dan produk olahan, serta berperan dalam pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati melalui penerapan pertanian berkelanjutan. Lebih jauh, agrowisata turut memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik pertanian dan perkebunan kepada wisatawan. Konsep wisata ini sangat sesuai bagi keluarga, pelajar, maupun wisatawan yang ingin memperoleh pengalaman edukatif sekaligus

menikmati keindahan alam pedesaan (Emi Salmah et al., 2021).

Kabupaten Jember memiliki beragam potensi agrowisata, salah satunya adalah Kebun Teh Gunung Gambir. Kebun ini merupakan area perkebunan teh seluas kurang lebih 183 hektar yang berlokasi di Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Terletak di lereng Gunung Argopuro pada ketinggian sekitar 900 meter di atas permukaan laut dan berjarak sekitar 60 kilometer dari pusat kota Jember, kebun teh ini menjadi salah satu peninggalan era kolonial Belanda dan saat ini dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XII. Awalnya, kawasan ini hanya difungsikan sebagai lahan produksi teh yang ditanami sejak tahun 1918, 1923, dan 1927. Namun, seiring berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia, Kebun Teh Gunung Gambir mulai dikembangkan sebagai destinasi agrowisata. Meskipun demikian, keberadaan objek wisata ini masih belum dikenal luas oleh masyarakat, termasuk oleh warga Kota Jember sendiri. Letaknya yang relatif terpencil dan berada di kawasan pegunungan menjadi salah satu faktor kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan kebun teh ini. Kendati demikian, dalam beberapa tahun terakhir, Kebun Teh Gunung Gambir mulai menarik perhatian lebih banyak pengunjung sebagai tempat rekreasi yang menawarkan suasana tenang dan menyegarkan. Melihat besarnya potensi alam yang dimiliki, kawasan ini mulai dikelola secara lebih profesional, tidak hanya sebagai lahan perkebunan teh semata, tetapi juga sebagai destinasi agrowisata yang terbuka bagi seluruh kalangan masyarakat (Nurchahya & Kusuma, 2023).

Kebun Teh Gunung Gambir menawarkan sejumlah daya tarik utama yang menjadi magnet bagi para wisatawan. Salah satu keunggulannya adalah panorama alam yang memukau berupa hamparan kebun teh yang luas, dikelilingi oleh suasana yang asri dan udara yang sejuk. Kawasan ini juga menyediakan berbagai sudut menarik yang sangat cocok untuk kegiatan fotografi, khususnya bagi wisatawan yang gemar berbagi momen melalui media sosial karena memiliki latar belakang alam yang estetik dan Instagramable. Selain itu, tersedia fasilitas untuk kegiatan luar ruang seperti berkemah dan aktivitas rekreasi alam lainnya. Pengunjung juga memiliki kesempatan untuk mencicipi teh segar yang dipetik langsung dari kebunnya. Keseluruhan pengalaman ini menjadikan Kebun Teh Gunung Gambir

sebagai destinasi yang ideal bagi keluarga, pencinta alam, maupun wisatawan yang ingin menikmati ketenangan suasana pegunungan dengan panorama perkebunan teh yang menawan.

Melihat latar belakang serta potensi yang dimiliki oleh kawasan Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir, penulis terdorong untuk melaksanakan suatu penelitian yang difokuskan pada analisis dampak agrowisata terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara menyeluruh berbagai dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan dan perkembangan agrowisata, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif, terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut, khususnya para pelaku UMKM. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran agrowisata dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi dasar evaluasi dalam upaya pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal secara optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak sosial Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap UMKM di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak ekonomi Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap UMKM di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dampak sosial Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap UMKM di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

2. Menganalisis dampak ekonomi Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap UMKM di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Mengacu pada berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1.4.1 Manfaat Praktis :

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap UMKM yang berada di Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember.

##### 1.4.2 Manfaat Teoritis :

###### a. Bagi peneliti

Mengidentifikasi serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap aktivitas dan perkembangan UMKM di Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember.

###### b. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan kontribusi pengetahuan yang relevan mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh Agrowisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap perkembangan UMKM di Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember.

###### c. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang hendak melakukan studi lanjutan, serta berfungsi sebagai sumber referensi dan kontribusi keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan dampak agrowisata terhadap aspek sosial dan ekonomi.

